

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era modernisasi ini, kehidupan menjadi mudah dan cepat. Situasi ini membuat sebagian besar orang, terutama pendidik, memiliki harapan untuk memimpin remaja ke arah yang lebih baik, mengembangkan kepribadian dan sopan santun yang baik, serta membina mereka. Tentu saja, modernisasi secara tidak langsung memengaruhi moral para remaja. Namun sayangnya, yang terjadi justru sebaliknya. Modernisasi telah menurunkan moral remaja, mengundang mereka ke dalam aktivitas yang tidak berguna dan menjauhkan mereka dari kehidupan normal mereka. Ketika sebuah komunitas mengalami kemerosotan moral, kerusakan sosial, dan penyakit sosial, kecerdasan saja tidak cukup untuk menjadi modal remaja. Masyarakat membutuhkan anak-anak yang cerdas, memiliki kepribadian serta moral yang baik. Karena suatu saat nanti mereka yang akan hidup di tengah-tengah masyarakat dari kelas sosial yang berbeda (Amsyari, 1995).

Dalam kehidupan sosial, kita sering menemukan kata atau istilah "kesalehan sosial dan kesalehan pribadi". Sikap orang yang peduli dengan nilai-nilai sosial Islam dijadikan sebagai acuan kesalehan sosial. Bersikap sopan dan santun, mau membantu orang lain, benar-benar peduli terhadap masalah yang muncul, melindungi dan menghormati hak orang di sekitarnya, dapat mengungkapkan pendapat orang lain, serta memiliki sikap empati, yaitu merasakan apa yang orang lain rasakan.

Kedua bentuk kesalehan ini seharusnya ada dalam diri individu semua umat Islam, tetapi konflik antara kesalehan individu (hablun minallah) dan kesalehan sosial (hablun minannas) masih terjadi hingga kini. Uji Statistik SEM Puslitbang Kehidupan Religius telah

melakukan survei pada tahun 2015 terhadap indikator-indikator kesalehan sosial masyarakat Indonesia, dan menemukan bahwa hubungan antara pengetahuan dan wawasan serta sikap kesalehan sosial dalam masyarakat ini sangat lemah, hanya 0,255 atau 6,5%, karenanya diperlukan upaya lain selain menambah ilmu untuk meningkatkan kesalehan sosialnya. Masyarakat juga beranggapan bahwa bimbingan dan pelatihan siswa terhadap hal tersebut masih kurang. Hal ini terlihat dari banyaknya tawuran, kasus narkoba, kasus pelecehan, intoleransi, ketidakpedulian, dan perilaku lainnya yang menunjukkan bahwa kemerosotan moral siswa masih sering terjadi. Sekolah memiliki peran penting dalam membangun kesalehan sosial untuk memperbaiki kemerosotan moral (Wahab, 2015).

Pembentukan dan peningkatan sikap terhadap kesalehan sosial di sekolah merupakan contoh penelitian yang menarik, karena upaya untuk menginterpretasikan makna spiritual menjadi isu yang urgen bagi munculnya kesalehan sosial. Banyak Muslim secara pribadi taat tetapi secara sosial tidak. Juga, banyak orang berdoa dengan antusias tetapi tidak peka terhadap lingkungan, dan banyak orang yang lebih suka berpuasa tetapi merasa sangat sulit untuk memberi. Kenyataan ini tidak sempurna dalam sikap kesalehan itu sendiri, karena kesalehan individu atau kesalehan ritual tidak dapat dipisahkan dari kesalehan sosial. Keduanya harus dimiliki oleh semua manusia agar hidupnya seimbang.

Pendidikan agama Islam diajarkan di semua jenjang pendidikan. Pengetahuan agama yang diberikan kepada siswa dimaksudkan untuk mendidik siswa dalam kehidupan sehari-hari, tidak hanya dalam aspek teori namun juga pengaplikasiannya. Pendidikan agama Islam diharapkan dapat membentuk orang-orang menjadi beriman, berilmu, penyayang, dan mulia. Pendidikan Agama Islam (PAI) berperan penting dalam membentuk akhlak dan moral manusia dalam kehidupan berbangsa dan bernegara (Mansir & Karim, 2020). Memang, pendidikan

agama Islam memiliki fungsi strategis untuk menumbuhkan sikap toleran terhadap orang lain ketika diterapkan secara serius (Permana, Rachmat, & Ismail, 2014). Menurut Al-Syaibani, tujuan diajarkannya pendidikan agama Islam adalah untuk mengangkat nilai-nilai akhlak manusia ke tingkat akhlakul karimah (Hamruni, 2008). Di sini, guru PAI berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai agama pada siswanya.

Guru PAI diharapkan tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan kepada siswa, tetapi juga mengembangkan mereka menjadi manusia yang baik dan berakhlak mulia. Guru PAI harus mampu mendorong kesalehan ritual dan kesalehan sosial siswa. Nantinya, siswa diharapkan untuk mampu menciptakan ukhuwwah Islamiyah dengan guru sekolah, masyarakat luar sekolah, dan teman sebaya. Oleh karena itu, pendidikan agama Islam yang diajarkan di sekolah tidak hanya berpusat pada persoalan epistemologis, tetapi juga mentransformasikan pengetahuan kognitif menjadi nilai-nilai yang dapat diterapkan pada siswa, memungkinkan siswa untuk melakukan tindakan keagamaan yang konkrit dalam kehidupan sehari-hari (Raqib & Nurfuadi, 2009).

Pelajaran agama Islam di sekolah juga diharapkan dapat meningkatkan kesalehan sosial siswa. Kesalehan sosial siswa dapat dibangun dengan mengajarkan pendidikan agama Islam dalam semua aspek kehidupan kepada siswa, yang pada akhirnya memungkinkan pendidikan agama Islam mempengaruhi perilaku setiap siswa. Siswa yang dianggap taat merupakan siswa yang baik kepada orang lain dan peka terhadap masalah sosial di sekitarnya. Inilah harapan pendidikan agama Islam di sekolah, yang kesemuanya harus dilandasi iman dan taqwa.

Berdasarkan observasi, Parung masih memiliki tingkat kenakalan remaja yang cukup tinggi, hal ini dapat dilihat dari maraknya berita tawuran, kasus narkoba dan balapan liar yang

kebanyakan dilakukan oleh remaja.

Berdasarkan observasi, peneliti juga berasumsi bahwa SMA Negeri 1 Parung merupakan salah satu sekolah umum yang tingkat kesalehan sosialnya tinggi. Hal tersebut terlihat dari kegiatan rutin yang diadakan di SMAN 1 Parung, seperti pengumpulan bantuan yang akan disalurkan kepada masyarakat sekitar sekolah, kunjungan ke panti asuhan, bakti sosial, zakat dan pemotongan hewan kurban pada Idul Adha.

Dengan latar belakang tersebut, peneliti ingin menganalisis secara lebih rinci dan intensif bagaimana strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kesalehan sosial siswa di SMA Negeri 1 Parung sehingga dapat menanamkan sikap kesalehan sosial dalam diri siswa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dapat disimpulkan bahwa identifikasi masalahnya adalah :

- 1) Merosotnya moral remaja di era globalisasi
- 2) Kesalehan ritual dianggap lebih penting dari kesalehan sosial
- 3) Pentingnya pembentukan kesalehan sosial
- 4) Pengaruh pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kesalehan sosial
- 5) Strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kesalehan sosial siswa

C. Pembatasan Masalah

Penelitian skripsi ini dibatasi pada strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kesalehan sosial siswa di SMA Negeri 1 Parung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, pokok permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan

menjadi :

1. Bagaimana strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan sikap kerja sama siswa di SMAN 1 Parung?
2. Bagaimana strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan sikap toleransi siswa di SMAN 1 Parung?
3. Bagaimana strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan sikap menjaga ketertiban umum siswa di SMAN 1 Parung?

E. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui dan menganalisis bagaimana strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan sikap kerja sama siswa di SMAN 1 Parung.
2. Mengetahui dan menganalisis bagaimana strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan sikap toleransi siswa di SMAN 1 Parung.
3. Mengetahui dan menganalisis bagaimana strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan sikap menjaga ketertiban umum siswa di SMAN 1 Parung.

F. Manfaat Penelitian

a) Manfaat Teoritis

1) Hasil penelitian skripsi ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan sumbangan dalam menambah tinjauan wawasan keilmuan dalam pendidikan agama Islam khususnya yang berkaitan dengan peningkatan sikap kesalehan sosial peserta didik melalui strategi guru pendidikan agama Islam.

2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi literatur bagi peneliti-peneliti selanjutnya dengan judul yang berkaitan serta menjadi rujukan bagi para pejuang pendidikan agama Islam untuk dapat lebih menyeimbangkan antara sikap kesalehan sosial

peserta didik dengan sikap kesalehan individual atau ritualnya.

3) Penelitian skripsi ini dapat menjadi bahan rujukan bagi penelitian sejenis pada masa depan yang akan datang, terutama penelitian yang berkaitan dengan strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan sikap kesalehan sosial siswa.

b) Manfaat Praktis

1) Untuk siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menolong siswa dalam meningkatkan sikap kesalehan sosial dalam dirinya sehingga tidak hanya kesalehan individualnya saja yang unggul tetapi juga memiliki kesalehan sosial yang tinggi.

2) Untuk lembaga pendidikan yang bersangkutan, hasil penelitian skripsi ini kiranya dapat diterapkan dan diharapkan dapat bermanfaat untuk meningkatkan sikap kesalehan sosial siswa melalui pembelajaran pendidikan agama Islam.

3) Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi institusi Universitas Negeri Jakarta dan menambah koleksi perpustakaan. Koleksi perpustakaan nantinya dapat digunakan sebagai referensi bacaan mahasiswa, atau sebagai referensi yang berkaitan dengan penelitian atau masalah pendidikan yang sejenis. Terutama dalam bidang kesalehan sosial.

4) Penelitian skripsi ini bertujuan untuk membantu penulis merasakan secara langsung penerapan strategi guru agama Islam dan peningkatan kesalehan sosial siswa untuk penerapan selanjutnya.

5) Bagi pembaca umum, hasil penelitian yang diterima akan membantu menambah wawasan referensi dan wawasan tentang penerapan strategi oleh guru agama Islam untuk meningkatkan kesalehan sosial siswa.

G. Kajian Terdahulu

1. Penelitian Hamimah (2019) yang berjudul “BUDAYA SEKOLAH DALAM MEMBENTUK SIKAP KESALEHAN SOSIAL SISWA (Studi Multi Kasus di MTs. Darussalam Ketapang Sampang dan MTs. Al Falah Al Islami Jrengik Sampang Madura)” adalah MT. Darussalam Ketapang Sampang merupakan yayasan yang mendukung semua program sekolah dan program pengembangan diri sekolah dengan tetap mengedepankan faktor pendukung bagi masyarakat sekitar dan guru yang berpartisipasi aktif, serta pembentukan kesalehan sosial siswa. Didukung oleh MT. Al Falah Al Islami Jrengik Sampang Madura, didukung oleh seluruh program sekolah dengan unsur dukungan orang tua siswa dan keterlibatan guru serta yayasan. Sementara penelitian ini berfokus pada dampak budaya sekolah pada pengembangan kesalehan sosial, penulis berfokus pada strategi yang digunakan oleh guru pendidikan agama Islam untuk meningkatkan kesalehan sosial siswa.
2. Hasil skripsi yang telah disusun oleh Ratnaningsih Ambarwati, Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga 2015, dengan judul “Hubungan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam dengan Kesalehan Sosial Siswa Program Akselerasi Di SMAN 1 Yogyakarta”. Penelitian beliau berfokus pada klarifikasi apakah ada relasi yang positif dan signifikan antara hasil belajar PAI dengan kesalehan sosial, dan subjek penelitiannya adalah siswa Program Akselerasi SMAN 1 Yogyakarta. Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah tidak terdapat hubungan positif yang signifikan antara hasil belajar pendidikan agama Islam dengan kesalehan sosial pada siswa di Program Akselerasi SMAN 1 Yogyakarta. Sedangkan pada penelitian ini, peneliti berfokus pada strategi guru agama Islam untuk meningkatkan kesalehan sosial siswa, serta siswa

SMA Negeri 1 Parung yang menjadi subjek penelitian ini.

3. Skripsi yang telah disusun oleh Wahyudi, Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga 2013, dengan judul “Hubungan antara Keaktifan dalam Mengikuti Kegiatan Kerohanian Islam (ROHIS) dengan Kesalehan Sosial pada Anggota Rohis SMA Negeri 2 Sleman”. Penelitian ini berusaha untuk memperjelas apakah ada hubungan positif antara tingkat keaktifan anggota ROHIS dalam kegiatan kerohanian Islam dengan tingkat kesalehan sosial anggota Rohis di lingkungan sekolah. Dari penelitian ini terlihat jelas bahwa tingginya keaktifan mengikuti kegiatan kerohanian Islam berpengaruh tinggi pula pada kesalehan sosial siswa tersebut. Perbedaan dari penelitian ini terletak pada fokus dan respondennya. Penulis pada penelitian ini berfokus untuk menganalisis strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kesalehan sosial siswanya, serta partisipan dalam penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 1 Parung.

H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penyusunan dalam penelitian skripsi ini, penulis telah membuat sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab dengan beberapa pokok dan sub pokok bahasan. Adapun bab-bab secara garis besar dalam penelitian ini sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN, bab ini berisikan gambaran umum penulisan penelitian skripsi yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian terdahulu, serta sistematika penulisan itu sendiri.

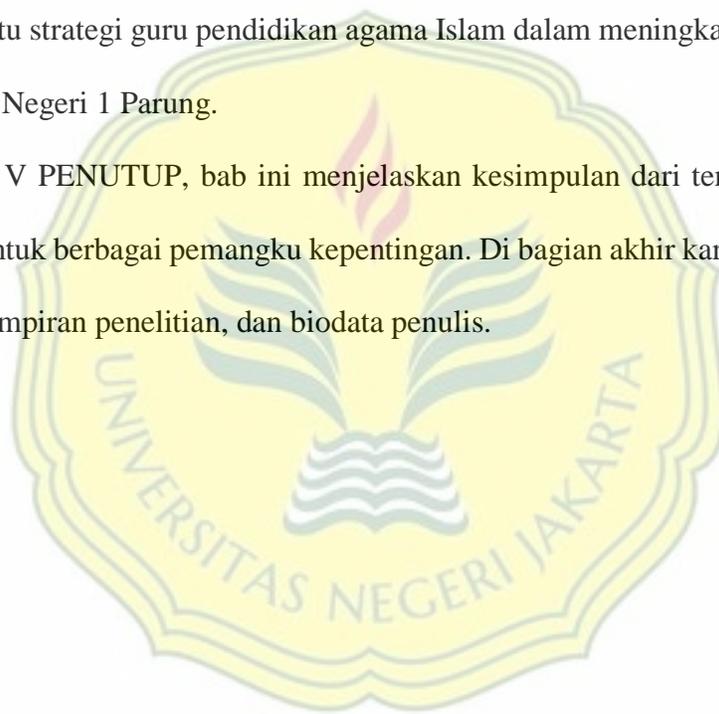
BAB II KAJIAN TEORI, dalam bab kajian teori ini menjelaskan tentang landasan teori yang berkaitan dengan strategi, dan kesalehan sosial.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN, dalam bab ini menjelaskan mengenai

bagaimana data penelitian skripsi ini diperoleh, diolah, dan disajikan yaitu dari tempat dan waktu penelitian, jenis dan pendekatan penelitian yang digunakan, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta teknik penulisan data.

BAB IV HASIL PENELITIAN, dalam bab ini berisi pemaparan dan analisis hasil penelitian mengenai objek yang diteliti dan hasil penelitian yang merujuk dalam rumusan masalah yaitu strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kesalehan sosial siswa SMA Negeri 1 Parung.

Bab V PENUTUP, bab ini menjelaskan kesimpulan dari temuan dan saran yang ditujukan untuk berbagai pemangku kepentingan. Di bagian akhir karya ini juga disertakan referensi, lampiran penelitian, dan biodata penulis.



*Mencerdaskan dan
Memartabatkan Bangsa*